

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Deva Yuvarlina Anesty
dyuvarlina@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine whether the profitability, liquidity, leverage, and dividend policy affected the firm value at Food and Beverages company listed on Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. Furthermore, this research used quantitative with secondary data through a financial statement. Moreover, the research sample collection technique used the purposive sampling method. Meanwhile, the research population was 12 Food and Beverages companies and it obtained 10 companies that fulfilled the research criteria. The analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with software computer instrument of SPSS 20. The hypothesis test result concluded that profitability was proxy with Return On Assets had a significantly positive effect on the firm value. Liquidity was proxy with Current Ratio had an insignificantly negative effect on the firm value. Meanwhile, leverage was proxy with debt to Asset Ratio had a positive and insignificant effect on the firm value. On the other hand, dividend policy was proxy with Dividend payout ratio had a significantly negative effect on the firm value.

keywords: profitability, liquidity, leverage, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian sebanyak 12 perusahaan *food and beverage* dan diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS 20. Berdasarkan pengujian hipotesis, dari hasil analisis data dapat disimpulkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

kata kunci : profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri *food and beverage* merupakan salah satu manufaktur tertinggi yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Adanya persaingan yang ketat ini membuat setiap perusahaan harus menonjolkan kelebihannya agar dapat dilihat oleh masyarakat terutama konsumen. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat berpeluang untuk berkembang. Meningkatnya minat masyarakat pada makanan siap saji menyebabkan banyak sekali perusahaan baru yang muncul dalam bidang *food and beverage*. Selain itu investor juga banyak melirik perusahaan *food and beverage* karena mereka menilai bahwa perusahaan di bidang ini tidak akan mati dan akan terus berkembang

guna untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu perusahaan *food and beverage* harus mengoptimalkan harga saham.

Namun pada awal tahun 2020 lalu seluruh dunia mengalami bencana pandemi virus corona (*Covid-19*). Hal ini membuat seluruh sektor industri menjadi terhambat. Namun, kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Sedangkan di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim mengatakan, "pandemi yang telah berlangsung hampir satu tahun ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Konsumen yang terbiasa pergi berbelanja ke pasar, saat ini mengubah cara untuk mendapat kebutuhannya dengan lebih banyak memanfaatkan jasa pengiriman daring." (sumber : kemenperin.go.id). Adanya perubahan pada pola konsumsi tersebut, juga menuntut sektor industri makanan dan minuman untuk lebih aktif dalam pengembangan inovasi sehingga memudahkan masyarakat mengkonsumsi dengan memperhatikan protokol kesehatan serta menjaga kebersihan dan rasa makanan. Kemenperin mencatat, selama ini industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, sektor strategis ini dimasukkan dalam prioritas pengembangan pada peta jalan Making Indonesia 4.0. Perusahaan *food and beverage* terlihat memiliki prospek menguntungkan bagi kelangsungan hidup dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Oleh karena itu, sektor *food and beverage* juga harus mengoptimalkan nilai perusahaan. Karena salah satu yang menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan dapat dipercaya oleh pasar melalui kondisi terkini perusahaan ataupun prospek di masa yang akan datang. Nilai perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi karena dianggap akan memberikan prospek yang menguntungkan di masa depan. Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah dari rasio *Price to Book Value* (PBV) memberi gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah besarnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Perusahaan dapat mencerminkan laba dan arus kas yang aman dan jelas dengan menggunakan PBV. Selain nilai perusahaan, harga saham juga menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi.

Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Investor cenderung lebih meminati harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Sebelum melakukan investasi, investor akan memilah dan memilih mana perusahaan yang memiliki performa serta kinerja yang baik. Pelaporan keuangan setiap tahunnya dapat menunjukkan performa perusahaan tersebut. Sedangkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dimulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5). Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka para pemegang saham akan mendapatkan kemakmuran dengan maksimum. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi para investor mengenai tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Husnan 2015:317). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sartono (2010:113), *Return On Assets* (ROA) menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan perusahaan menunjukkan kemampuannya dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar maupun pihak didalam perusahaan (Kasmir, 2017:128). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan di biayai dengan hutang. Rasio *Leverage* menurut Syamsuddin (2002:90), adalah kemampuan perusahaan untuk memakai aset maupun dana yang memiliki dana tetap untuk memperbesar penghasilan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besarnya nilai rasio DAR akan menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh kreditor (Hardiningsih, 2008:72). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus:

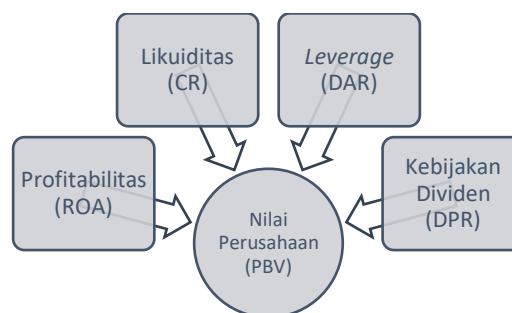
$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini, yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:32). Kebijakan dividen menentukan pembagian laba atau penanaman kembali investasi dari para investor, yang berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dalam penelitian ini rasio kebijakan dividen yang digunakan oleh peneliti adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari modal yang digunakan. Efisiensi perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang baik, karena perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perusahaan dengan prospek yang baik diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Itulah mengapa profitabilitas dianggap mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Kesuma (2009) dan Ayuningtias (2013) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai yang diberikan oleh para investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin banyak pula dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan *Current Ratio*, dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas dan setara kasyang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai likuiditas akan menarik investor untuk menanamkan saham, hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Pasaribu dan Rowland (2008), Rompas dan Gisela (2013), Nurhayati (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi nilai *leverage* akan menunjukkan resiko yang tinggi bagi investor untuk menanamkan saham (Suffah dan Riduwan, 2016:7). Hal tersebut akan menunjukkan hal negatif karena perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengaruh hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya agar memberikan dampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan laba perusahaan dilakukan dengan pengurangan pajak yang dapat dialokasikan untuk pembagian dividen yang berguna dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi para investor.

Hasil penelitian dari Cheng & Tzeng (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu tujuan utama perusahaan untuk menentukan kesejahteraan para pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan harga saham bagi investor. Menurut Harjito dan Martono (2008:53) kebijakan dividen merupakan keputusan yang diperoleh perusahaan apakah laba pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai penambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dampak positif yang timbul akibat meningkatnya investasi yang dilakukan oleh investor dapat meningkatkan harga saham perusahaan, hal tersebut menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2018) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan cara mengidentifikasi sebab – akibat antara variabel independen (variabel x) dengan variabel dependen (variabel y) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan gambaran gabungan dari suatu objek atau subjek yang memiliki suatu keunikan dan kualitas tertentu bagi peneliti untuk dipelajari dan diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menyajikan laporan kinerja keuangan selama periode 2016 – 2020. (3) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan dalam bentuk Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020.	12
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan kinerja keuangan selama periode 2016 – 2020.	(2)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2016 - 2020	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi, yakni teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang disimpan seperti

laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan *food and beverage*. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Untuk mengukur likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Untuk mengukur *leverage* menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berkaitan dengan besarnya laba yang akan diberikan kepada para investor dan yang akan ditagih sebagai laba ditahan. Untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kemampuan yang mencerminkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan *food and beverage* sebagai suatu penilaian kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Berikut formula regresi linear bergandanya:

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return on Assets</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
e	= <i>Standard Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kriteria $K-S > 0,05$. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Santoso, 2012:241). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak antar pengamatan. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik - titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:144). Kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai R² mendekati 1,

maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai R² mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan ≤ 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,464	28,983			,141
PROFITABILITAS	2,245	1,072	,456		,042
LIKUIDITAS	-1,927	3,301	-,135		,562
LEVERAGE	9,470	46,006	,048		,838
KEBIJAKAN	-,514	,166	-,397		,003
DIVIDEN					

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada Tabel *coefficients* maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = 43,464 + 2,245 ROA - 1,927 CR + 9,470 DAR - 0,514 DPR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 43,464 menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jika nilai variabel independen profitabilitas, likuiditas, leverage dan kebijakan dividen sama dengan nol, maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp43,464. (2) Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 2,245 berarti jika Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. (3) Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar -1,927 berarti jika Current Ratio (CR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. (4) Koefisien regresi untuk leverage sebesar 9,470 berarti jika Debt to Assets Ratio (DAR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya. (5) Koefisien regresi untuk kebijakan dividen sebesar -0,514 berarti jika Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

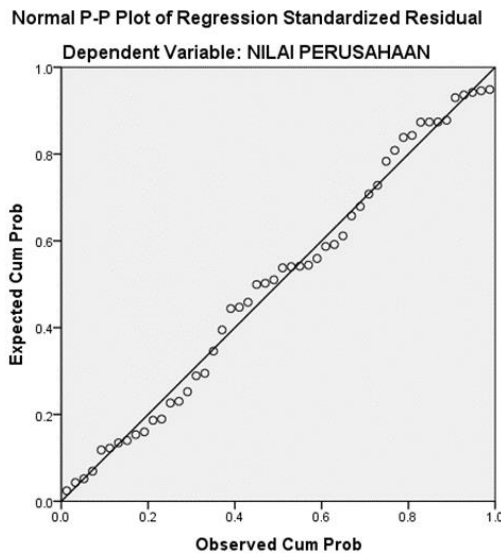
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N		50	Normal
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	23,92807474	
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,069	
	<i>Positive</i>	,061	
	<i>Negative</i>	-,069	
<i>Test Statistic</i>		,069	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0.200 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan karena angka signifikan menunjukkan > 0.05.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas sebaran titik - titik residual membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal, berarti dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	,342	2,925
Likuiditas	,301	3,324
<i>Leverage</i>	,292	3,421
Kebijakan Dividen	,981	1,019

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,342 untuk variabel ROA, 0,301 untuk variabel CR, 0,292 untuk variabel DAR, dan 0,981 untuk variabel DPR. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) keempat variabel independen kurang dari 10 yaitu 2,925 untuk variabel ROA, 3,324 untuk variabel CR, 3,421 untuk variabel DAR, dan 1,019 untuk variabel DPR. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantaranya variabel ROA (*Profitabilitas*), CR (*Likuiditas*), DAR (*Leverage*), dan DPR (*Kebijakan Dividen*).

Uji Autokorelasi

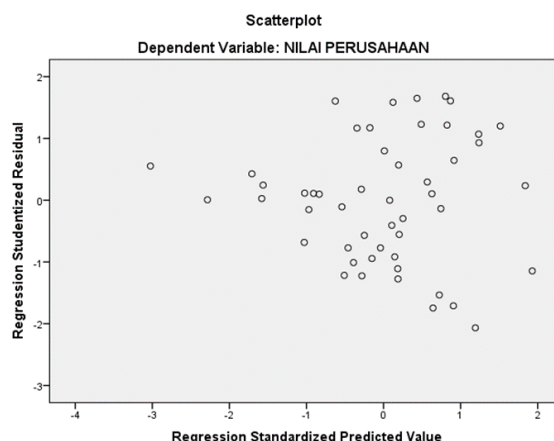
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,710	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,710 berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 < 1,710 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa titik - titik (*plot*) menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* (sumbu Y) dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10496,784	4	2624,196	4,209	,006 ^b
Residual	28055,085	45	623,446		
Total	38551,869	49			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar 4,209 dengan tingkat signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini layak diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,208	24,96891

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,272. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen sebesar 0,272 atau dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 27,2%. Sisanya sebesar 72,8% ($100\% - 27,2\%$) dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal diluar penelitian. Faktor internal dapat berupa rasio yang tidak tercantum dalam penelitian, sedangkan faktor eksternal meliputi kurs, inflasi, dan juga suku bunga.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,500	,141
Profitabilitas	2,095	,042
Likuiditas	-,584	,562
<i>Leverage</i>	,206	,838
Kebijakan Dividen	-3,090	,003

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

- (a) H1: *Return On Assets* (ROA) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- (b) H2: *Current Ratio* (CR) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,562 > 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.
- (c) H3: *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar $0,838 > 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.
- (d) H4: Dividend Payout Ratio (DPR) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen kebijakan dividen memiliki nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan dan mempunyai nilai t statistik sebesar 2,095 dengan nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberi arti bahwa profitabilitas dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi atau

menanamkan modalnya. Tingginya nilai Profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan *food and beverage* dapat mengelola modal secara efektif untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat dan berkembang jika dapat mengelola aktiva dengan baik dan membuat nilai perusahaan *food and beverage* semakin tinggi. Keadaan yang seperti inilah yang dapat menarik perhatian investor, karena perusahaan dinilai mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Kasmir (2010:196) mengatakan bahwa profitabilitas ialah faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila seorang manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan memperkecil dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dan membuat laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017); Ismaya (2018); Sukarya dan Baskara (2019); Palestin (2020); dan Novelita (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan dan mempunyai nilai t statistik sebesar -0,584 dengan nilai signifikansi 0,562 lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba selama terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan aset perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari banyaknya pengguna aktiva lancar terlalu besar tertanam pada piutang perusahaan sehingga sangat besar resiko tidak tertagih. Dengan ini perusahaan *food and beverage* tidak menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mengefektifkan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas (CR) yang terlalu tinggi dalam sebuah perusahaan membuat investor ragu untuk melakukan investasi, dan akan memikirkan tingkat return saham pada masa yang akan datang apabila perusahaan hanya mampu membayar hutang jangka pendek tanpa adanya usaha untuk meningkatkan profit perusahaan. Likuiditas yang menurun terjadi karena hutang jangka pendeknya tidak dapat tertutup oleh piutang dan persediaan pada aktiva lancar.

Menurut Wulandari (2014) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Pasaribu dan Rowland (2008), Rompas dan Gisela (2013), Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan dan mempunyai nilai t statistik sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,838 lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan perolehan laba perusahaan *food and beverage* yang tidak stabil setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan. Dimana ketika *leverage* (DAR) menurun maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan. Perusahaan dengan nilai *leverage* (DAR) yang tinggi, cenderung memiliki resiko investasi yang akan tinggi pula. Dengan resiko yang tinggi tersebut, para investor tentu juga akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Sehingga jika perusahaan memiliki nilai *leverage* (DAR) yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Novari dan Lestari (2016) mengemukakan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cheng & Tzeng (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif signifikan dan mempunyai nilai t statistik sebesar -3,090 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dimana ketika kebijakan dividen (DPR) meningkat maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat. Hasil pengujian menggambarkan bahwa seberapa besar dividen yang diberikan kepada para investor, mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan *food and beverage*. Besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada para investor menjadi pertimbangan yang rasional.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula, dengan begitu profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dengan begitu likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, namun *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka akan membuat nilai perusahaan semakin turun, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sebaiknya lebih memperhatikan lagi perihal pengelolaan kepemilikan saham, serta menyertakan dividen setiap periode dan aktiva dengan lebih efisien. Apabila hal tersebut di kelola dengan baik maka akan menarik para investor, manajemen institusi dan masyarakat untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan akan mendapat kepercayaan yang sepenuhnya. Hal tersebut tentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi para investor, diharapkan dapat lebih mempertimbangkan faktor lain selain profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Contohnya seperti kondisi pasar, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan peraturan pemerintah.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen lain yang dari berbagai faktor dirasa dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan juga menambah lebih banyak jumlah sampel dan masa periode yang lebih panjang sehingga akan mendapat hasil yang lebih valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajartania, L. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Fajrin, P. H. dan N. Laily. 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Fauzi, M. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(8) ISSN 2461-0593.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. International Edition, 10 th Edition. Pearson Education. Boston.
- Gultom, M. L., P. D. Purba., Zepria, Z., dan Sinaga, R. 2019. Pengaruh Current Ratio (rasio lancar), Return on Equity dan Total Asset Turn Over (tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35-44.
- Harjito, A dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Haruman, T. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. 10(2): 150-165. Bandung.
- Hermingsih, S. dan D. K Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2): 173-183.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Megawati, A. dan N. Laily. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Muid, A. dan R. Noerirawan, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Novelita, A. D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Palestina, H. S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Pamungkas, V. S. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan*

- Riset Manajemen* 6(12): 2461-0593.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Sari, D. K. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ketiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. dan Megawati, O. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang pada Perusahaan di Jakarta. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. SNA VIII Solo: 288-296.
- Sukarya, I. P. dan Baskara, I. G. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E- Jurnal Manajemen* 8(1): 2302-8912.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jilid I, Edisi ke-9. Binarupa Aksara.